

Factors Affecting User Behavior of Hospital Management Information Systems in the Emergency Department of RSUD Dr. Moewardi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewardi

Putri Utami Yuniati^{1*}, Sri Sugiarsi², Rohmadi³

¹RSUD Moewardi

^{2,3}STIKes Mitra Husada Karanganyar

putriutamiy@gmail.com

Abstract— According to Minister of Health Regulation Number 82 Year 2013, Hospital Management Information System (HMIS) is a communication technology information system that processes and integrates the entire hospital service process flow in the form of coordination networks, reporting, and administrative procedures to obtain precise and accurate information, and it is part of the Health Information System. Behavior is closely related to a system; a system is considered successful if users do not reject it. To prevent users from rejecting a system, it is necessary to establish good technical quality of information technology systems (Jogiyanto, 2007). To assess the quality of HMIS, research and evaluation related to user behavior of HMIS are necessary. Research on information technology user behavior includes several models, one of which is The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Dr. Moewardi Regional General Hospital has long implemented web-based HMIS. HMIS at Dr. Moewardi Regional Hospital has been operational since 2018 in the Outpatient, Inpatient, and emergency units, hence the need for HMIS evaluation. The objective of this study is to determine the factors influencing user behavior in hospital management information systems at the emergency Installation of Dr. Moewardi Regional Hospital. The study population consists of HMIS users in the emergency Department. Data analysis was conducted using multiple linear regression method, yielding the following results: variabels that partially positively influence HMIS user behavior are performance expectancy with sig T-test value $0.024 < 0.05$; effort expectancy with sig T- test value $0.008 < 0.05$; facilitating conditions with sig T-test value $0.021 < 0.05$. The variabel of Social Influence does not partially influence HMIS user behavior with sig T-test value $0.088 > 0.05$. Simultaneously, the variabels of performance expectancy, effort expectancy, Social Influence, and facilitating conditions positively influence HMIS user behavior with sig F-test value $0.000 < 0.05$.

Keywords: HMIS, UTAUT.

Abstract— Perilaku pengguna berkaitan erat dengan suatu sistem, sistem dikatakan berhasil jika pengguna tidak menolak suatu system tersebut oleh karena itu kualitas sistem merupakan komponen yang penting. Untuk mengetahui kualitas dari SIMRS perlu adanya penelitian dan evaluasi terkait perilaku pengguna SIMRS. Penelitian perilaku penggunaan teknologi informasi memiliki beberapa model, salah satu diantaranya model The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Moewardi sudah lama menerapkan SIM-RS berbasis web, SIMRS di RSUD Dr.Moewardi sudah berlangsung sejak tahun 2018 di unit Rawat Jalan, Rawat inap dan Gawat Darurat, untuk itu perlu dilakukan evaluasi SIMRS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewardi. Populasi penelitian ini adalah pengguna SIMRS di IGD. Data dalam analisis ini dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda, dengan hasil: variabel yang secara partial berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIMRS adalah ekspektasi kinerja dengan nilai sig uji T $0,024 < 0,05$; ekspektasi usaha dengan nilai sig uji T $0,008 < 0,05$; kondisi pemfasilitas dengan nilai sig uji T $0,021 < 0,05$, variabel yang secara partial tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna SIMRS adalah pengaruh sosial dengan nilai sig uji T $0,088 > 0,05$ dan secara simultan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitas berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIMRS dengan nilai sig uji F $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: SIMRS, UTAUT.

I.PENDAHULUAN

Penelitian perilaku penggunaan teknologi informasi memiliki beberapa model, salah satu diantaranya model The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). UTAUT ini menurut (Venkatesh et al., 2003) bertujuan untuk menjelaskan niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi dan perilaku penggunaan berikutnya. Teori ini menyatakan bahwa ada empat kunci construct, yaitu: ekspektasi kinerja (performance expectancy); ekspektasi usaha (effort

expectancy); pengaruh sosial (Sosial Influence); kondisi- kondisipemfasilitas (facilitating conditions), tiga faktor yang pertama penentu langsung niat dan perilaku penggunaan, dan keempat penentu langsung perilaku penggunaan.

Penelitian (Alberto, dkk 2022) di unit rawat inap RSUD Mas Amsyar Kasongan Kalimantan Tengah memiliki hasil, faktor performance expectancy dengan P-value 0,145 dan effort expectancy dengan P-value 0,254 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan SIMRS (behavioral intention) akan tetapi faktor Social Influence dengan P-value 0.018 dan self efficacy dengan P-value. 0.000 namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SIMRS (Use behaviour) dengan P- value 0,148. Niat menggunakan SIMRS (behavioral intention) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SIMRS (Use behaviour) dengan P-value 0.000. Pada analisis variabel moderasi menunjukkan bahwa Umur (age) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap seluruh variabel penelitian.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Moewardi sudah lama menerapkan SIM-RS berbasis web, SIMRS di RSUD Dr.Moewardi sudah berlangsung sejak tahun 2018 di unit Rawat Jalan, Rawat inap dan Gawat Darurat. Pelaksanaa SIM RS di RSUD Dr. Moewardi terus berkembang, hingga saat ini SIM RS RSUD Dr. Moewardi telah menerapkan Rekam Medis Elektronik. Pelaksanaan Rekam medis elektronik telah berlangsung sejak tahun 2018 dengan pelaksanaan secara bertahap dan saat ini sudah mencapai 90%. Hasil Survey awal yang dilakukan kepada 10 responden pengguna SIM-RS di Instalasi Gawat Darurat, terdapat 20% responden menjawab tidak setuju dan 20% responden menjawab ragu-ragu pada pernyataan bahwa SIM-RS dapat meningkatkan produktifitas pekerjaan, dimana produktifitas merupakan point dari Performance Expectancy (ekspektansi kinerja). Pada faktor effort Expectancy (Ekspektansi Usaha) terdapat 30% responden menjawab tidak setuju SIM RS mudah digunakan. Faktor Social Influence (pengaruh social) pada survey awal terdapat 70% responden yang menyatakan setuju bahwa menggunakan SIM RS dianjurkan oleh orang lain. Pada faktor Facilitating Condition (kondisi pemfasilitas) terdapat 50% responden yang menyatakan tidak memiliki buku panduan untuk menggunakan SIM-RS akan tetapi 90% responden menjawab ada teknisi khusus yang mendampingi saat terjadi kesulitan dalam menggunakan program SIM-RS, pada faktor perilaku pengguna masih terdapat 40% pengguna SIM RS di IGD yang Jarang menggunakan SIM RS untuk menyelesaikan tugas tambahan, 10% yang jarang menggunakan SIM RS untuk menyelesaikan tugas utama dan 30% responden yang hanya kadang-kadang saja senang menggunakan SIM RS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewardi.

II.METHOD

Rancangan penelitian ini adalah obser- vasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sebagai variabel bebas adalah ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitas dan sebagai variabel terikat adalah perilaku pengguna. Jumlah sampel 80 orang pengguna SIMRS di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr.Moewardi. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Kinerja SIMRS IGD Menurut ekspektasi kinerja

No	Indikator	Rata-Rata	Katagori
Program SIM-RS			
1	bermanfaat dalam proses pekerjaan yang saya lakukan	4,58	Baik
Menggunakan Program SIMRS			
2	membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat	4,50	Baik
Menggunakan Program SIM-RS			
3	dapat meningkatkan kemampuan serta kualitas pekerjaan saya	4,43	Baik
Menggunakan program SIM-RS			
4	meningkatkan produktifitas pekerjaan saya	4,46	Baik
Ekspektasi Kinerja		4,49	Baik

Proses pekerjaan yang pengguna lakukan dengan skor 4,58, sedangkan indikator terendah adalah Program SIM-RS dapat meningkatkan kemampuan serta kualitas pekerjaan pengguna dengan skor 4,43. Hasil rata-rata variabel ekspektasi kinerja sebesar 4,49 dengan kriteria baik hal ini menunjukkan pengguna sudah percaya bahwa menggunakan suatu sistem menghasilkan keuntungan bagi kinerjanya, berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan teori (Vankatesh et.al, 2003) yaitu Ekspektasi kerja didefinisikan sebagai seberapa tinggi seorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya.

Tabel 2. Deskripsi Kinerja SIMRS IGD Menurut
 Ekspektasi Usaha

No	Indikator	Rata-Rata	Katagori
Program SIM-RS			
1	jelas dan mudah dipahami	4,35	Baik
Mudah bagi saya			
2	ketika belajar mengoperasikan program SIM-RS	4,31	Baik
3	Saya merasa mudah untuk menjadi terampil menggunakan SIM RS	4,24	Baik
4	Saya mengakui bahwa SIM RS mudah digunakan	4,27	Baik
Ekspektasi Usaha		4,29	Baik

Indikator tertinggi variabel ekspektasi usaha adalah Program SIM-RS jelas dan mudah dipahami dengan skor 4,35, sedangkan variabel terendah yaitu pengguna merasa mudah untuk menjadi terampil menggunakan SIM RS dengan skor 4,24. Rata-rata variabel ekspektasi usaha sebesar 4,29 dengan kriteria baik hal ini menunjukkan pengguna merasakan kemudahan menggunakan SIM-RS, berdasarkan hasil tersebut sejalan Andini (2020), yaitu Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kalau sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya.

Tabel 3. Deskripsi Kinerja SIMRS IGD Menurut Pengaruh Sosial

No	Indikator	Rata-Rata	Katagori
1	Orang lain mempengaruhi saya untuk menggunakan program SIM-RS	4.17	Baik
2	Orang lain menganjurkan saya untuk menggunakan program SIM-RS	4.44	Baik
3	Pada umumnya, Rumah Sakit mendukung adanya penyediaan dan penggunaan program SIM-RS	4.58	Baik
4	Memiliki program SIM-RS di Rumah Sakit merupakan hal yang saya banggakan dibandingkan dengan Rumah Sakit lain	4.58	Baik
Pengaruh Sosial		4,44	Baik

Indikator tertinggi pada variabel pengaruh sosial adalah Rumah Sakit mendukung adanya penyediaan dan penggunaan program SIM-RS dan Memiliki program SIM-RS di Rumah Sakit merupakan hal yang pengguna banggakan dibandingkan dengan Rumah Sakit lain dengan skor 4,58, sedangkan indikator terendah yaitu Orang lain mempengaruhi pengguna untuk menggunakan program SIM-RS dengan skor 4,17. Rata-rata nilai variabel pengaruh sosial adalah 4,44 dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan pengguna menerima saran dari orang lain baik itu teman sejawat atau atasan untuk menggunakan SIM-RS, berdasarkan hasil tersebut sejalan Putra, D. M., & Vadriasmi (2020) yaitu Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru.

Tabel 4. Deskripsi Kinerja SIMRS IGD Menurut Kondisi Pemfasilitas

No	Indikator	Rata-Rata	Katagori
1	Saya mempunyai sumber – sumber atau buku panduan yang cukup untuk menggunakan program SIM-RS	3.55	Cukup
2	Saya mempunyai pengetahuan yang dibutuhkan untuk penggunaan program SIM-RS	3.97	Baik
3	Ada seorang teknisi khusus (kelompok) mendampingi kesulitan dalam penggunaan program SIM-RS	4.20	Baik
4	Menggunakan program SIM-RS kompatible (sesuai) dengan semua aspek atau kebutuhan pekerjaan saya	4.17	Baik
Kondisi Pemfasilitas		3,97	Baik

Indikator tertinggi variabel kondisi pemfasilitas adalah Ada seorang teknisi khusus (kelompok) mendampingi kesulitan dalam penggunaan program SIM-RS dengan skor 3,97, sedangkan indicator terendah adalah pengguna mempunyai sumber – sumber atau buku panduan yang cukup untuk menggunakan program SIM- RS dengan skor 3,55. Rata- rata nilai variabel kondisi pemfasilitas adalah 3,97 dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan infrastruktur, manajemen dan teknikal yang tersedia sudah mendukung SIM-RS, berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan (Reminta et.al, 2020) dimana Facilitating conditions didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.

Tabel 5. Deskripsi Kinerja SIMRS IGD Menurut Perilaku Pengguna

No	Indikator	Rata-Rata	Katagori
Saya menggunakan Program SIM-RS			
1	dalam menyelesaikan pekerjaan rutin atau tugas utama.	4.59	Baik
Saya menggunakan program SIM-RS untuk menyelesaikan pekerjaan tambahan.			
		4.14	Baik
No	Indikator	Rata-Rata	Katagori
Secara umum saya senang bekerja dengan menggunakan program SIM-RS.			
		4.35	Baik
Perilaku Pengguna		4,36	Baik

Indikator tertinggi pada variabel perilaku pengguna adalah pengguna menggunakan Program SIM-RS dalam menyelesaikan pekerjaan rutin atau tugas utama dengan skor 4,59, sedangkan indikator terendah pengguna menggunakan program SIM-RS untuk menyelesaikan pekerjaan tambahan dengan skor 4,14. Rata-rata nilai variabel perilaku pengguna adalah 4,36 dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan dalam intensitas pengguna dalam menggunakan SIM RS sudah baik dan perlu ditingkatkan, agar SIM RS dapat terus berkembang dan dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan utama maupun tambahan dengan waktu yang efisien, hasil tersebut sejalan Izzati (2020), dimana Perilaku penggunaan (use behavior) merupakan intensitas atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi atau tindakan menggunakan teknologi sesungguhnya yang dilakukan seorang pemakai teknologi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5,423	1,690			3,208	,002
ekspektasi_kinerja	,359	,155	,409		2,311	,024
	B	Std. Error	Beta		t	Sig.
ekspektasi_usaha	,356	,130	,491		2,743	,008
pengaruh_sosial	-,512	,296	-,525		-1,729	,088
kondisi_pemfasilitas	,263	,112	,382		2,357	,021

a. Dependent Variable: perilaku_pengguna

Tabel 6 menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS ($p=0,024$ ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan semakin baik ekspektasi kinerja, semakin tinggi pula intensitas perilaku pengguna dalam menggunakan SIM-RS di IGD. Meningkatnya ekspektasi kinerja juga di pengaruhi dengan persepsi pengguna yang ber anggapan menggunakan SIM-RS memperoleh keuntungan di kinerja mereka dengan waktu yang lebih efisien seperti: meningkatkan kinerja pengguna, dengan menggunakan SIM-RS bisa menghasilkan suatu yang bernilai. Sejalan dengan Noviana (2023) yang menunjukan performance expectancy bernilai signifikan terhadap behaviour intention. dan behaviour intention dan facilitating condition juga berpengaruh signifikan terhadap use behaviour. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Muchlis (2019), dimana performance expectancy berpengaruh positif terhadap behavioural intention sebesar 0,49; behavioural intention berpengaruh positif terhadap use behaviour sebesar 0,74 pada evaluasi SIM-RS dengan metode UTAUT di RSJ DR. Soeharto Heerjan. Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS dengan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukan semakin baik ekspektasi usaha, semakin tinggi pula intensitas perilaku pengguna dalam menggunakan SIM-RS di IGD. Nilai baik yang diberikan kepada variabel ekspektasi usaha juga di pengaruhi dengan persepsi pengguna yang ber anggapan SIM-RS mudah digunakan sehingga tidak memerlukan usaha yang berat dalam menggunakan SIM-RS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mesra dan Muklis (2019), dimana Variabel yang memengaruhi Minat Pemanfaatan adalah Ekspektasi Usaha (effort Expectancy) dengan nilai T- Statistiknya 3.659 dan Sedangkan variabel yang memengaruhi Perilaku Penggunaan adalah Minat Menggunakan (Behavioral Intention) dengan nilai T- Statistiknya 4.459 terhadap SIM-RS.

Social Influence tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna ($p= 0,88$; $<0,05$). Hal ini tidak sejalan dengan teori Vankatesh dan Davis (2003:452), dimana pengaruh sosial mempunyai dampak pada perilaku individual melalui tiga mekanisme yaitu ketaatan (compliance), internalisasi (internalization) dan identifikasi (identification). Mekanisme ketaatan ketaatan menyebabkan seseorang merubah minatnya untuk merespon tekanan sosial. Pandangan ketaatan konsisten dengan hasil-hasil di literatur penerimaan teknologi bahwa ketaatan terhadap opini orang lain adalah signifikan pada setting mandatori. Proses internalisasi dan identifikasi adalah proses merubah struktur kepercayaan individual yang menyebabkan individual merespon keuntungan-keuntungan status sosial yang potensial. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Alifah (2020), dimana faktor social influence dengan P-value 0.018 berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan SIMRS (behavioral intention) dan Niat menggunakan SIMRS (behavioral intention) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SIMRS (Use Behaviour) dengan P-value 0.000, akan tetapi hasil dari uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Muchlis (2019) dimana social influence tidak berpengaruh terhadap behavioural intention pengguna SIM-RS oleh tenaga kesehatan di RSJ DR. Soeharto Heerjan.

Kondisi pemfasilitas berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukan semakin baik kondisi pemfasilitas, semakin tinggi intensitas perilaku pengguna dalam menggunakan SIM-RS di IGD. Berdasarkan penilaian responden pada indikator sumber – sumber atau buku panduan yang cukup untuk menggunakan program SIM-RS memiliki

kriteria penilaian cukup dengan skor 3,55 sehingga perlu adanya perbaikan untuk sumber panduan penggunaan SIM-RS. Hal ini sejalan (Vankatesh et.al, 2003), dimana Facilitating conditions didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Uji hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian Yel dan Sari Ningtyas (2019) bahwa variabel yang memengaruhi perilaku penggunaan adalah kondisi yang Memfasilitasi (Facilitating Condition) dengan nilai T- Statistiknya 2.659 (Raharja, 2019; Safira, 2020).

IV.KESIMPULAN

Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi pemfasilitas berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM RS, sedangkan pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna SIM RS, terutama di IGD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD Moewardi yang telah memberikan ijin penelitian

REFERENSI

- Afiana, F. N., Subarkah, P., & Hidayat, A. (2019). Analisis Perbandingan Metode TAM dan Metode UTAUT 2 dalam Mengukur Kesuksesan Penerapan SIMRS pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma DKT Purwokerto. *Jurnal Matrik*, Vo.19 No.1
- Alifah, S. N. (2020). Penerapan Metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Dalam Memahami Penerimaan dan Penggunaan Website KKN LPPM UNISI. *Jurnal SISTeMASI*, 6(2), 26–34
- B. M. Izzati (2020). Analysis of Customer Behaviour in Mobile Food Ordering Application Using UTAUT Model. *International Journal Of Innovation In enterprise System*, vol. 4, no. 1, pp. 23-34, 2020.
- I. H. Fadila Andini (2021) Penerapan Model Utaut 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis Di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, *Jurnal Ilmiah Nasional Riset Aplikasi dan Teknik Informatika*. vol. 3, no. 2, pp. 1-10, 2021
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020. Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI
- Megawati, & Firnandi, R. (2017). Analisis Perbandingan Metode TAM dan UTAUT dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Studi Kasus: Rumah Sakit Jiwa Tampam Provinsi Riau. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi, dan Industri (SNTIKI)* 9.
- Mesra, B., Sari, A (2019). Implementasi Model Utaut Untuk Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi.
- Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*
- Muchlis (2019). Evaluasi Penerimaan (Acceptance) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit oleh Tenaga Kesehatan Menggunakan The Unified Theory Of Acceptance And Use of Technology di RSJ DR. Soeharto Heerjan. *INOHIM Vol 5 No 2*, 2019
- Putra, D. M., & Vadriasmu, D. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di TPRJ Menggunakan Metode UTAUT DI RS TK. III DR. Reksodiwiryo Padang. *Administration & Health Information of Journal*, 1(1), 55–67.
- Safira, V. W., & Sari, T. P. (2020). Evaluasi Penggunaan Pendaftaran Online Dengan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Journal of Hospital Management and Health Sciences (JHMHS)*, 1(2), 24–34
- Saharja, A. V., Wijoyo, S. H., & Herlambang, D. A. (2019). Evaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Kesehatan pada Poliklinik Universitas Brawijaya 123 Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use a Technology (UTAUT). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*
- Venkatesh, V.; Morris, M.G.; Davis, G.B., dan Davis, F.D. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*.